

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, di antaranya sebagai berikut:

#### **A. Metode guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran**

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran sudah sepenuhnya menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dilaksanakan dengan tanpa adanya tatap muka antara siswa dan guru, sehingga harus menggunakan media untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Efendi bahwa pembelajaran daring dilaksanakan oleh sekolah, namun siswa dan guru berada di lokasi yang terpisah, sehingga memerlukan media untuk menghubungkan keduanya.<sup>81</sup>

Sistem pembelajaran daring ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan. Seluruh guru dipaksa harus belajar tentang jaringan-jaringan dan media yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring. Seluruh guru di MI Manba'ul 'Ulum mengikuti program pelatihan pembelajaran daring guna meningkatkan kreativitas dalam mengajar siswa agar lebih bervariasi. Guru-guru juga menyiapkan media-media yang digunakan berupa aplikasi yang memudahkan interaksi dengan siswa. Selain itu, guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran juga

---

<sup>81</sup> Efendi, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 2-3

menjelaskan tutorial penggunaan aplikasi tersebut kepada siswa dan wali murid.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengungkapkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Artinya, guru sudah sepatutnya menyiapkan fasilitas atau media yang memudahkan siswa untuk terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.<sup>82</sup>

MI Manba'ul 'Ulum Buntaran merupakan madrasah yang mengutamakan peserta didik agar menjadi generasi-generasi baru yang berkualitas, berprestasi dan berakhlakul karimah. Selain itu, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran ini sangat mengikuti perkembangan IPTEK, hal ini terbukti dengan pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang sudah berjalan secara efektif. Dalam hal ini tentu peran guru dengan orang tua sangat berpengaruh bagi siswa. Maka dari itu, komunikasi antara guru dan orang tua tetap dijaga dengan baik agar tercapai sesuatu hal yang telah direncanakan. Karena kualitas hasil perkembangan IPTEK siswa tergantung pada kualitas proses belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan yang lebih luas.<sup>83</sup>

Setiap guru memiliki metode atau cara khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa saat pembelajaran daring sangat bervariasi, yaitu dengan menggunakan aplikasi yang bermacam-macam di antaranya adalah aplikasi WhatsApp, Kine master, Google Meet, Google Classroom, Zoom Meeting dan Youtube, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, karakter siswa, materi pembelajaran dan juga keadaan siswa. Strategi yang digunakan pun sangat kreatif dan bermacam-macam agar siswa tidak jenuh ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan

---

<sup>82</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 46

<sup>83</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (PT. Raja Gofindo Persada: Jakarta), hal. 37

oleh Uzer Usman bahwa salah satu tugas guru adalah harus mampu menarik simpati sehingga akan menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswa untuk belajar.<sup>84</sup>

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis dari fokus penelitian yang pertama yaitu terkait metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, maka hasil penelitian ini menguatkan teori metode dan strategi guru dalam sistem pembelajaran daring.

#### **B. Cara guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran**

Dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring, guru memiliki beberapa cara yang digunakan dan dianggap efektif guna menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa cara guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran daring antara lain:

1. Mengenalkan dan mengajarkan tutorial menggunakan aplikasi baru yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Dengan sistem pembelajaran dalam jaringan, membuat setiap guru di seluruh Indonesia belajar kembali mengenai aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Begitu pula guru-guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, seluruh guru mengikuti pelatihan khusus pembelajaran daring dan kemudian mengembangkan beberapa *software* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk terciptanya pembelajaran yang efektif meskipun tidak dapat melakukan tatap muka dengan siswa.

Dengan adanya aplikasi-aplikasi baru yang digunakan selama pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, hal ini yang akhirnya setiap guru menjelaskan bagaimana cara atau tutorial menggunakan aplikasi tersebut. dan ini merupakan salah

---

<sup>84</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...* hal. 7

satu tanggung jawab guru untuk menjelaskan tutorial penggunaan perangkat lunak kepada siswa, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto bahwa salah satu syarat untuk menjadi guru adalah memiliki sikap tanggung jawab.<sup>85</sup>

2. Membuat video rekaman mengajar yang kemudian dikirim kepada siswa melalui grup WhatsApp

Membuat video mengajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Hal ini dilakukan karena memang ada materi yang tidak bisa dijelaskan hanya melalui teks di pesan WhatsApp, jadi guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran membuat inisiatif untuk merekam ketika menjelaskan, agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Adanya inisiatif untuk membuat video mengajar ini, pada akhirnya juga menjadi kendala selama pembelajaran daring. Yaitu, memori gawai yang terlalu penuh, jadi siswa tidak dapat mengunggah video yang telah dikirimkan oleh Bapak/Ibu guru. Selanjutnya, guru-guru memiliki inisiatif baru agar siswa dapat mengakses video tanpa mendownload, yaitu dengan menggunakan aplikasi youtube. Dalam aplikasi youtube ini siswa dapat melihat video tanpa harus mendownload terlebih dahulu, jadi lebih efisien digunakan.

3. Menjelaskan materi pembelajaran melalui aplikasi yang dapat tatap muka dengan siswa melalui jaringan yaitu zoom meeting dan google meet

Dapat diketahui bersama, bahwa tidak seluruh materi pembelajaran dapat dijelaskan hanya melalui teks. Apabila seluruh siswa hanya diperintah untuk membaca materi yang ada di buku, akan membuat siswa jenuh dan takut apabila terjadi

---

<sup>85</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis...* hal. 139

kesalahfahaman dalam memahami materi. Hal ini yang kemudian membuat beberapa guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran memutuskan untuk menggunakan aplikasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan langsung kepada siswa dan tentunya ada interaksi di dalamnya.

Aplikasi berupa zoom meeting dan google meet yang akhirnya ditemukan. Dalam aplikasi ini, siswa dan guru dapat saling tatap muka, meskipun melalui jaringan. Jadi, guru dapat menjelaskan materi secara menyeluruh, dan apabila siswa kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya langsung kepada guru. Aplikasi inilah yang kemudian menjadi solusi bagi siswa yang kurang mampu memahami materi ketika hanya membaca bacaan.

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Djamarah, bahwa salah peranan seorang guru adalah menjadi inisiator, yaitu seorang guru hendaknya mampu mencetuskan ide-ide yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>86</sup>

#### 4. Melakukan evaluasi pembelajaran

Setelah penyampaian materi telah selesai diajarkan kepada siswa, kemudian guru memberikan soal-soal atau pertanyaan guna mengevaluasi kemampuan siswa, sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Beberapa guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran menggunakan aplikasi google classroom dan WhatsApp untuk mengirim tugas berupa ulangan harian, dan kemudian dikumpulkan melalui aplikasi yang sama.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Djamarah, bahwa salah peranan seorang guru adalah menjadi evaluator, yaitu guru mampu mengevaluasi siswa dengan baik dan jujur sesuai dengan kemampuan siswa.

Jadi, cara yang digunakan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran sangat bervariasi, yaitu dengan menggunakan aplikasi-

---

<sup>86</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ... hal. 46

aplikasi dan menjelaskan cara pemakaiannya kepada siswa. Hal ini tentunya juga terdapat kerja sama yang baik antara siswa, guru dan orang tua sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **C. Hambatan guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran**

Beberapa hambatan dalam sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran, antara lain:

#### 1. Siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu

Kendala terkait pengumpulan tugas tidak tepat waktu, dipicu oleh beberapa hal yaitu kurangnya pendampingan orang tua secara intens karena orang tua bekerja di luar, sehingga tidak dapat mengontrol kegiatan belajar anak di rumah. Yang kedua, siswa tidak dapat mengatur waktu antara belajar dan bermain, sehingga waktu untuk belajar di rumah digunakan untuk bermain. Yang terakhir, siswa menunda mengerjakan tugas sehingga apabila tugas satu belum dikerjakan, sudah ada tugas-tugas selanjutnya, hal ini menyebabkan tugas menumpuk dan tidak dikerjakan. Namun hal ini sudah dapat diatasi setelah adanya komunikasi antara guru dan orang tua.

#### 2. Jika ada materi yang sulit, tidak dapat dijelaskan jika hanya menggunakan gawai

Terbatasnya komunikasi antara siswa dan guru melalui jaringan, membuat pembelajaran daring juga sedikit terhambat. Salah satu hambatan tersebut adalah sulit menjelaskan materi tertentu kepada siswa karena materi tersebut tidak dapat dijelaskan jika hanya membaca buku. Kemudian guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran memiliki inisiatif untuk menggunakan aplikasi yang dapat digunakan untuk interaksi secara langsung dengan siswa melalui jaringan, yaitu aplikasi zoom meeting dan google meet.

Adanya sistem dan aplikasi ini sangat penting dalam pembelajaran daring, maka dari itu seluruh guru di MI Manba'ul

‘Ulum Buntaran juga belajar lagi bagaimana menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran dalam jaringan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Komang Trisnadewi bahwa salah satu komponen untuk memperlancar pembelajaran daring adalah sistem dan aplikasi.<sup>87</sup>

### 3. Memori penyimpanan gawai wali murid penuh

Terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa juga merupakan salah satu kendala pembelajaran daring. Siswa yang memiliki gawai dengan kapasitas memori yang terbatas, akan kesulitan untuk mengakses materi berupa video atau gambar yang dikirim oleh guru. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran, yaitu dengan mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat melalui aplikasi youtube. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa dapat melihat video pembelajaran tanpa harus mendownload terlebih dahulu.

Video pembelajaran yang diupload pun merupakan video yang telah diedit dan dikemas sebaik dan sekreatif mungkin, sehingga siswa tidak jenuh melihat video dengan durasi yang panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Komang Trisnadewi bahwa salah satu komponen untuk memperlancar pembelajaran daring adalah konten yang memiliki pengertian informasi yang tersedia dalam media elektronik.<sup>88</sup>

### 4. Jaringan internet yang kurang lancar

Kendala jaringan yang kurang lancar merupakan kendala yang sangat banyak dikeluhkan oleh siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring tentunya membutuhkan kuota internet yang banyak dan jaringan yang lancar, apabila tidak memiliki kuota dan jaringan kurang lancar akan menghambat proses pembelajaran daring yang akan menyebabkan siswa ketinggalan pelajaran. Hal

---

<sup>87</sup> Komang Trisnadewi, ... hal. 40-41

<sup>88</sup> Ibid, hal 40-41

ini kemudian dapat teratasi karena adanya kerja sama antara madrasah MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dengan operator kartu perdana XL dan Axis yang kemudian siswa dan guru mendapatkan kuota gratis dari operator tersebut.

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada. Dan kemudian kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan mendapatkan solusi yang baik pula. Jadi pembelajaran dengan sistem pembelajaran dalam jaringan di Mi Manba'ul 'Ulum Buntaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.